

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Manusia adalah pencipta sekaligus pengguna kebudayaan, dan kebudayaan menjadi wadah tempat manusia mengekspresikan serta mengembangkan kehidupannya. Menurut Sumardjo (2000), manusia hidup karena kebudayaan, sehingga kebudayaan akan terus hidup dan berkembang sejauh manusia berusaha melestarikannya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa berhadapan dengan hasil-hasil kebudayaan yang menjadi bagian dari identitas dan keberadaannya.

Salah satu unsur penting dari kebudayaan adalah kesenian. Kesenian selalu berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan menjadi produk ciptaan manusia, baik secara individu maupun kolektif (Prier, 1991:74). Wujud nyata dari kesenian dalam kebudayaan adalah tradisi lisan. Tradisi lisan mencerminkan kehidupan masyarakat masa lampau sekaligus menjadi sarana pewarisan nilai-nilai sosial, moral, dan spiritual dari generasi ke generasi. Taylor (dalam Daud, 2008:258) menegaskan bahwa tradisi lisan mencakup berbagai bentuk pertuturan, adat resmi, atau praktik budaya seperti ritual, upacara, cerita rakyat, nyanyian rakyat, tarian, dan permainan.

Tradisi lisan memiliki banyak bentuk dan jenis yang penting salah satunya nyanyian daerah. Nyanyian daerah merupakan bagian dari seni tradisi yang tumbuh dan berkembang di suatu wilayah tertentu, dengan ciri khas yang mencerminkan lingkungan sosial dan budaya masyarakat pendukungnya (Soedarsono, 2002).

Nyanyian daerah sering kali memiliki fungsi sosial dan religius, karena digunakan dalam kegiatan masyarakat seperti upacara adat, ritual keagamaan, maupun peristiwa sosial lainnya.

Dalam konteks masyarakat di Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur, terdapat sebuah nyanyian tradisional yang memiliki makna mendalam, yaitu Nyanyian *Ndala Ta*. Nyanyian ini menjadi bagian penting dalam upacara pembangunan rumah adat *Yenda* dan *Nde* di Desa Sawu, Kecamatan Mauponggo. *Yenda* merupakan rumah adat tempat penyimpanan kepala maupun rahang hewan-hewan korban seperti kerbau dan babi, yang disembelih pada upacara *pebha*. Sedangkan *nde* adalah tempat tinggal leluhur berbentuk patung laki-laki dan perempuan yang disebut *ana deo*. *Nde* juga merupakan tempat penyimpanan benih.

Upacara pembangunan rumah adat bagi masyarakat Sawu bukan sekadar kegiatan mendirikan bangunan fisik, tetapi juga merupakan peristiwa sakral yang sarat nilai-nilai religius, sosial, dan kearifan lokal. Dalam setiap tahap pelaksanaannya, nyanyian *Ndala Ta* berfungsi sebagai media komunikasi simbolik antara manusia, alam, leluhur, dan Sang Pencipta. Sejalan dengan pandangan Danandjaja (1997), tradisi lisan seperti nyanyian adat tidak hanya berfungsi estetis, tetapi juga menyimpan nilai sosial, spiritual, dan moral yang diwariskan secara turun-temurun.

Perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi membawa tantangan besar bagi kelestarian tradisi seperti Nyanyian *Ndala Ta*. Generasi muda cenderung kurang mengenal, memahami, bahkan mempraktikkan nyanyian adat tersebut. Kondisi ini menyebabkan terjadinya kesenjangan pengetahuan budaya dan berpotensi melemahkan identitas kultural masyarakat setempat. Padahal, di dalam nyanyian adat

tersebut terkandung nilai-nilai kearifan lokal yang penting bagi pembentukan karakter, solidaritas sosial, dan pelestarian warisan leluhur.

Selain itu, arus globalisasi dan masuknya budaya populer telah menggeser minat generasi muda terhadap seni tradisional. Banyak dari mereka tidak lagi memahami makna spiritual dan sosial dari upacara adat, termasuk nyanyian *Ndala Ta*, yang mulai dianggap kuno dan tidak relevan. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlangsungan tradisi sebagai bagian dari identitas masyarakat Sawu.

Fenomena kurangnya keterlibatan kaum muda juga menyebabkan terputusnya proses pewarisan tradisi. Para tetua adat yang memahami makna dan urutan pelaksanaan Nyanyian *Ndala Ta* semakin berkurang, sementara generasi penerus belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melanjutkannya. Kondisi ini menjadi ancaman serius bagi kelangsungan eksistensi Nyanyian *Ndala Ta* sebagai warisan budaya takbenda masyarakat Sawu.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk dilakukan kajian yang mendalam terhadap makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Nyanyian *Ndala Ta*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna simbolik dan fungsi nyanyian tersebut dalam konteks upacara pembangunan rumah adat di Desa Sawu, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, sekaligus menjadi upaya pelestarian tradisi lisan sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Nagekeo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk penyajian nyanyian *Ndala Ta* pada upacara pembangunan rumah adat *Yenda* dan *Nde* di Desa Sawu, Kecamatan Mauponggo?
2. Apa makna simbolik yang terkandung dalam nyanyian *Ndala Ta* pada upacara pembangunan rumah adat *Yenda* dan *Nde* di Desa Sawu, Kecamatan Mauponggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui proses penyajian dalam nyanyian *Ndala Ta* pada upacara pembangunan rumah adat *Yenda* dan *Nde* di Desa Sawu Kecamatan Mauponggo.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis makna simbolik yang terkandung dalam nyanyian *Ndala Ta* pada upacara pembangunan rumah adat *Yenda* dan *Nde* di Desa Sawu Kecamatan Mauponggo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang

etnomusikologi, antropologi budaya, dan studi kebudayaan secara umum.

- b. Menambah khazanah penelitian tentang tradisi lisan dan nyanyian tradisional di Indonesia, khususnya di Nusa Tenggara Timur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat Desa Sawu.

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam nyanyian *Ndala Ta*, sehingga dapat memperkuat identitas budaya dan rasa cinta terhadap tradisi leluhur.

- b. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Nagekeo

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pelestarian dan pengembangan budaya lokal, serta pengembangan pariwisata budaya yang berkelanjutan.

- c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang tradisi lisan dan nyanyian tradisional di berbagai daerah di Indonesia.